BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non perbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data perusahaan yang diterbitkan oleh majalah SWA, *annual report* dan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan 2014 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun prosedur pemilihan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Proses Pemilihan Sampel

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat di BEI dan mendapatkan *score* CGPI yang dipublikaikan oleh majalah SWA	16	17	14	14	8	4	73
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap	(15)						(15)
3	Perusahaan yang tidak mengalami laba		(2)	(1)	(2)			(5)
4	Data outlier		(3)	(1)	(1)			(5)
	Jumlah	1	12	12	11	8	4	48
Total								48

Sumber: Hasil olah data 2016 (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 4.1., perusahaan non keuangan dan perbankan yang mendapat *score* CGPI yang diterbitkan oleh majalah SWA pada tahun 2009

sampai 2014 sebanyak 73 perusahaan. Terdapat 48 sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebagai obyek dalam penelitian ini setelah dikurangi 15 perusahaan pada tahun 2009 yang tidak menerbitkan laporan keuangan, 5 perusahaan mengalami kerugian, dan terdapat 5 data *outlier*.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengambarkan jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah Tobin's Q sebagai variabel *dependent*, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel *independent*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif variabel tersebut:

Tabel 4.2.
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	48	0,0002	0,2043	0,077806	0,0579699
ROE	48	0,0005	0,3069	0,150660	0,0844890
CSR	48	0,1154	0,5385	0,362452	0,0779991
GCG	48	65,94	90,66	80,5123	6,74676
TQ	48	0,474	2,773	1,53254	0,597549

Sumber: Hasil olah data 2016 (Lampiran 12)

Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam tabel 4.2 variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai terendah 0,0002 dan tertinggi 0,2043 dengan rata-rata 0,077806 dan standar deviasi sebesar 0,0679699. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah 0,0005 dan tertinggi 0,3069 dengan nilai

rata-rata sebesar 0,150660 dan standar deviasi 0,844890. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai terendah 0,1154 dan nilai tertinggi 0,5385 dengan nilai rata-rata sebesar 0,362452 dan standar deviasi sebesar 0,0779991. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai terendah 65,94 dan nilai tertinggi 90,66 dengan nilai rata-rata 80,5123 dan standar deviasi sebesar 6,74676. Nilai *Tobin's Q* (TQ) memiliki nilai terendah 0,474 dan nilai tertinggi 2,773 dengan nilai rata-rata 1,53254 dan standar deviasi sebesar 0,597549.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal serta untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikoliniearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik hanya dilakukan pada variabel dependen dan independen penelitian dengan tidak memasukkan interaksi variabel moderasi (Wihandaru, 2016). Hal ini dilakukan karena dalam model regresi modersi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independennya.

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat *alpha* 5%. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Ringkasan Uji Normalitas

One Kolmogorov-Smirnov	Nilai Signifikansi	Keterangan
Unstandardized Residual	**0,970**	**Data berdistribusi normal**

Sumber: Hasil Output SPSS (Lampiran 13)

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa data tersebut nilai signifikansi sebesar 0,970 > α (0,050), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi layak sigunakan.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel *independent* pada model regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 atau jika VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4.
Ringkasan Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai *Tolerance*	Nilai VIF	Keterangan
ROA	0,272	3,678	Tidak ada multikolinieritas
ROE	0,295	3,390	Tidak ada multikolinieritas
CSR	0,974	1,027	Tidak ada multikolinieritas
GCG	0,868	1,152	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Hasil Output SPSS (Lampiran 13)

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel *independent* dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai VIF

(*Variance Inflation Factors*) kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinierat dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Uji *statistic* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5.
Ringkasan Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
ROA	0,501	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,816	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CSR	0,069	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GCG	0,274	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS (Lampiran 13)

Berdasarkan tabel 4.5., hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, CSR dan GCG memiliki nilai probabilitas signifikansi diatas α (0,05) yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan periode *t-1* pada persamaan regresi linier berganda. Terjadinya autokorelasi menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin-Watson* (DW)

Tabel 4.6.
Ringkasan Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
2,194	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Output SPSS (Lampiran 13)

Berdasarkan tabel 4.6. pada model persamaan menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,194. Setelah dibandingkan dengan nilai tadel menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel *independent* sebanyak 4, maka hasil yang didapat adalah 1,7206 (dU) < 2,194 (DW) < 2,2794 (4-dU). Karena nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU maka model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Hasil uji asumsi klasik diatas, dapat disimpulkan data berdistribusi normal serta tidak terdapat pelanggaran multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya yang meliputi nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai tratistik t.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

   Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui sebarapa besar kemampuan variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7.

Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R^2	**0,616**

Sumber: Hasil Output SPSS (Lampiran 13)

Berdasarkan tabel 4.7., besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,616 atau 62%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh profitabilitas (ROA dan ROE), interaksi ROA dengan CSR, interaksi ROA dengan GCG, interaksi ROE dengan CSR, dan interaksi ROE dengan GCG terhadap nilai perusahaan sebesar 62%, sedangkan sisanya 38% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

2. Uji Pengaruh simultan (Uji F)

Uji F yang terlihat pada tabel 4.8. pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependent*.

Tabel 4.8.
Ringkasan Uji F

F hitung	Sig.F	Keterangan
10,416	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Output SPSS (Lampiran 13)

Berdasarkan tabel 4.8., uji ANOVA atau F-*test* diperoleh nilai signifikansi (0,000) < (0,05) yang berarti hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *variable* profitabilitas (ROA,ROE), pengungkapan CSR dan CGC secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (TQ).

3. Uji parsial (Uji t)

Untuk pengujian hipotesis pertama sampai pengujian hipotesis keenam dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$TQ = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 CSR + \beta_4 GCG + \beta_5 ROA*CSR + \beta_6 ROA*GCG + \beta_7 ROE*CSR + \beta_8 ROE*GCG + e$$

Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.9., sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Ringkasan Analisis Regresi linier berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. t	Keterangan
Konstanta	0,799		
ROA	79,299	0,005	Signifikan
ROE	-32,514	0,035	Signifikan
CSR	-0,970	0,338	Tidak signifikan
GCG	0,004	0,815	Tidak signifikan
ROA*CSR	19,830	0,522	Tidak signifikan
ROA*GCG	-1,036	0,001	Signifikan
ROE*CSR	-5,458	0,762	Tidak signifikan
ROE*GCG	0,477	0,012	Signifikan
F_{hitung}	10,416		
Sig.F	0,000		
Adjusted R^2	0,616		

Sumber: Hasil Output SPSS (Lampiran 13)

Pada tabel 4.3. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

TQ = 0,799 + 79,299 (ROA) – 32,514 (ROE) – 0,970 (CSR) + 0,004 (GCG) + 19,830 (ROA*CSR) – 1,036 (ROA*GCG) – 5,458 (ROE*CSR) + 0,477 (ROE*GCG) + e

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9. hasil pengujian variabel pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), nilai koefisien sebesar

79,299 dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi untuk profitabilitas (ROA) sebesar 0,005 yang berada dibawah 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan **hipotesis 1 diterima,** yang artinya profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang menyatakan profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti.

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9. hasil pengujian variabel pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) nilai koefisien -32,514 dengan nilai signifikansi 0,035. Nilai signifikansi untuk profitabilitas (ROE) sebesar 0,035 yang berada dibawah 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan **hipotesis 2 diterima**, yang artinya profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hipotesis yang menyatakan profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) terbukti.

3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9. hasil pengujian nilai interaksi profitabilitas (ROA) dengan CSR sebesar 19,830 dengan nilai signifikansi 0,552. Nilai signifikansi interaksi profitabilitas (ROA) dengan CSR sebesar 0,522 yang berada diatas 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan **hipotesis 3 ditolak,** yang artinya tidak ada pengaruh profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan dan CSR bukan variabel moderating. Hipotesis

yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana CSR sebagai variabel moderasi tidak terbukti.

4) Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9. hasil pengujian nilai interaksi profitabilitas (ROA) dengan GCG (CGPI) sebesar -1,036 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi interaksi profitabilitas (ROA) dengan GCG (CGPI) sebesar 0,001 yang berada dibawah taraf signifikansi 0,05 yang digunakan. Hal terseut menunjukkan bahwa **hipotesis 4 diterima**, yang artinya ada pengaruh profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan dan GCG sebagai variabel moderasi. Hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana GCG sebagai variabel moderasi terbukti.

5) Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9. hasil pengujian nilai interaksi profitabilitas (ROE) dengan CSR sebesar -5,458 dengan nilai signifikansi 0,762. Nilai signifikansi interaksi profitabilitas (ROE) dengan CSR sebesar 0,762 yang berada diatas taraf signifikansi 0,05 yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa **hipotesis 5 ditolak**, yang artinya tidak terdapat pengaruh profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan dan CSR sebagai variable moderasi. Hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana CSR sebagai variabel moderasi tidak terbukti.

6) Pengujian Hipotesis 6

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9. hasil pengujian nilai interaksi profitabilitas (ROE) dengan GCG (CGPI) sebesar 0,477 dengan nilai signifikansi 0,012. Nilai signifikansi interaksi profitabilitas (ROE) dengan GCG sebesar 0,012 yang berada dibawah taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis 6 diterima**, artinya ada pengaruh profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan dan GCG sebagai variabel moderasi. Hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dimana GCG sebagai variabel moderasi terbukti.

E. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas dengan proksi ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan variabel moderasi CSR (CSRDI) dan GCG (CGPI). Hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return on Asset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi ROA mengindikasikan bahwa semakin baik produktifitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Dalam penelitian ini ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa, ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan fungsi ROA yakni untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang

diperoleh suatu perusahaan atas asset yang dimiliki. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan suatu perusahaan (Husnan, 2006). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2012) dan Ira Agustine (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi,2013). ROE merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga besar laba yang diperoleh pemegang saham juga tinggi. Nilai ROE yang tinggi menjadi salah satu pertimbangan bagi pemegang saham untuk tetap menanamkan modalnya di perusahaan, begitu sebaliknya perusahaan dengan nilai ROE yang rendah menjadikan pemegang saham akan cenderung menarik dananya dari perusahaan, dikarenakan tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham menjadi lebih rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husnan,2006 dimana semakin tinggi laba yang diterima oleh pemegang saham, maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini ROE berpengaruh *negative* terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan semakin tinggi ROE maka semakin rendah nilai perusahaan. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa, ekspektasi dari ekuitas yang diharapkan sesuai dengan kenyataan akan meningkatkan nilai perusahaan, namun kondisi

eksternal perusahaan (lingkungan dan pesaing) yang berada di sekitar perusahaan sulit diprediksi seringkali memberikan sentiment *negative* pada peningkatan nilai perusahaan meskipun *return* yang diharapkan memiliki kecenderungan meningkat (Husnan, 2006). Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Agustina (2013) dan Ayu Sri Mahatma Dewi (2013) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. CSR memoderasi hubungan profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan.

Menurut Kotler dan Nancy (2005) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan. CSR merupakan bukti tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan sesuai dengan kemampuannya terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar dimana perusahaan berada. Dalam aktifitasnya setiap perusahaan akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Akibat dari interaksi itu menuntut adanya timbal balik antara perusahaan dan lingkungan sosialnya yang berimplikasi pada timbulnya dampak-dampak sosial atas kegiatan operasi perusahaan pada lingkungannya, seperti citra perusahaan dimata masyarakat sekitar dan publik menjadi baik. Baiknya citra perusahaan dimata public akan menjadikan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan menjadi baik pula melalui harga saham perusahaan yang meningkat.

Dalam penelitian ini, CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan masih kurangnya kesadaran

perusahaan akan pengungkapan CSR secara berkelanjutan, sehingga belum terlihat dampak dari pengungkapan CSR terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susianti (2013) yang menyatakan bahwa CSR memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan.

4. GCG memoderasi hubungan profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu *factor* pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pengungkapan GCG secara *continue* memberikan bukti bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik-baik saja. Dalam penelitian ini GCG memperlemah hubungan ROA terhadap nilai perusahaan. Hal ini seperti yang dipaparkan Dian (2012), dimana umumnya emiten baru bersedia mengikuti survey CGPI jika kinerja keuangannya *relative* baik dan tidak sedang dilanda kasus terutama kasus kesalahan yang bersifat material dalam penyajian laporan keuangan sehingga emiten tersebut memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk dilakukan *survey*. Selama tahun 2009 sampai tahun 2014 tidak terdapat emiten yang mengungkapkan GCG secara continue setiap tahunnya. Hal ini yang mengakibatkan investor berfikir ulang untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan karena perusahaan masih mengungkapkan GCG pada saat kondisi perusahaan sedang dalam keadaan yang baik saja.

5. CSR memoderasi hubungan profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan factor non financial yang menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada

perusahaan. Dalam penelitian ini CSR tidak terbukti memoderasi hubungan ROE terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor dalam menanamkan modalnya tidak lagi mempertimbangkan tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR sudah diatur dalam Undang-undang Perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007 dan sanksi pidana mengenai penglanggaran CSR pun terdapat dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) pasal 41 dan 42, sehingga investor tidak lagi mempertimbangkan pengungkapan CSR karena pengungkapan CSR sudah bersifat wajib.

6. GCG memoderasi hubungan profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) memoderasi hubungan ROE terhadap nilai perusahaan, dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa juka perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, maka tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham akan meningkat. Sejalan dengan meningkatnya tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham akan mengakibatkan semakin bertambahnya investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.